

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kesatuan studi yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya. Praktik Kerja Lapangan juga merupakan kesempatan yang baik bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diterima selama perkuliahan dan mendapatkan pengalaman sebelum mahasiswa memasuki dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan masa pendidikan di Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung. Berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan STTT Bandung, untuk mahasiswa program studi Teknologi dan Bisnis Garmen Konsentrasi Fesyen Desain, maka Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 30-45 hari kerja di rumah produksi. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini terhitung sejak tanggal 9 Februari 2015 sampai 10 April 2015 hari pada Butik *Harry Lam Bridal and Evening Gown* di Jalan Peta 255 Bandung dengan jumlah waktu aktual Praktik Kerja Lapangan adalah 38 hari.

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini berisi tentang keadaan Butik Harry Lam mulai dari sejarah perkembangan butik, lokasi butik, struktur organisasi, uraian tugas masing-masing bidang, alur kegiatan butik, proses pembuatan desain, proses produksi, permodalan, pemasaran, ketenagakerjaan, dan sarana penunjang produksi. Butik Harry Lam adalah butik yang berorientasi pada produksi gaun pengantin, kebaya modern, gaun pesta, baik secara pesanan khusus dari klien maupun produksi dari hasil karya desainernya sendiri. Butik Harry Lam memiliki pangsa pasar untuk kalangan masyarakat menengah ke atas. Butik Harry Lam tidak hanya menyediakan jasa penjualan pakaian, butik ini juga menyediakan jasa penyewaan dan jasa pembuatan gaun.

Laporan Kerja Praktek terdiri dari 3 (tiga) bab yaitu: Bab I berisi pendahuluan tentang garis besar LKP, Bab II pembahasan tentang keadaan Butik Harry Lam. Bab III pembahasan mengenai tinjauan khusus dengan judul "Pengembangan Produksi Pembuatan Busana *Ready To Wear* pada Butik Harry Lam *Bridal and Evening Gown*". Pengembangan kegiatan produksi busana *Ready To Wear* ini masih terdapat hambatan, seperti kurangnya sumber daya manusia dan penetapan harga yang kurang tepat. Maka dari itu dibutuhkan penyelesaian berupa melakukan kerja sama atau subkontrak dengan pihak yang berkaitan dan pengurangan biaya produksi. Pengurangan biaya produksi dilakukan agar produk bisa diterima oleh konsumen dari berbagai kalangan, kemudian melakukan kerja sama atau

subkontrak dengan pihak yang berkaitan juga sangat penting agar produksi dari busana *Ready To Wear* ini dapat berjalan dengan maksimal tanpa mengganggu produksi busana lainnya di Butik Harry Lam.

